



**KEMAMPUAN SERVIS *TOPSPIN* ATLET PELATNAS TENIS
MEJA PARALIMPIAN KLASIFIKASI *STANDING*
KELAS 7 – 10 TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

**Suwarti
6301416202**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Suwarti.2020, Kemampuan Servis *Topspin* Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi Standing Kelas 7 – 10 Tahun 2019. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Suratman.

Dalam permainan tenis meja, kemampuan servis sangat dibutuhkan untuk membantu memenangkan sebuah pertandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis tenis meja teknik *Topspin* pada Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Standing kelas 7 – 10 yang sedang melakukan *training center* di Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan cara pemberian skor pada kemampuan servis *Forehand Topspin* dan *Backhand Topspin*. Populasi yang dipilih adalah Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Standing kelas 7 – 10 yang sedang melakukan *training center* di Surakarta sebanyak 18 atlet dan semua digunakan menjadi sampel dengan metode *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan servis *topspin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan servis *Topspin* atlet dalam kategori baik.

Disarankan terhadap atlet yang masih memiliki kemampuan servis sedang atau bahkan kurang, perlu terus melatih teknik dasar servis sebagai modal utama dalam pertandingan dan meningkatkan konsentrasi agar tepat dalam melakukan pergerakan servis..

Kata kunci : servis tenis meja, paralimpian klasifikasi standing, kelas 7-10

ABSTRACT

Suwarti.2020, Topspin Service Ability of Pelalnas Athletes of Paralimpian Table Tennis Classification of Standing Classes 7-10 of 2019. Thesis. Sports Coaching Education. Faculty of Sport Science. Universitas Negeri Semarang. Suratman

In table tennis, service skills are needed to help win a match. This study aims to determine the level of service ability of Topspin table tennis techniques in the Paralimpian Standing Table Tennis Athletes class 7-10 which is conducting a training center in Surakarta.

The method used in this research is quantitative descriptive. The study was conducted by scoring the service capabilities of Forehand Topspin and Backhand Topspin. The selected population was Pelatnas Pelatnas Standing Paralimpian Table 7-10 class athletes who were doing training centers in Surakarta as many as 18 athletes and all were used as samples with a total sampling method. The instrument used was a topspin service ability test.

The results showed that the average service ability of Topspin athletes was in the good category.

It is recommended for athletes who still have moderate or even lacking service ability, it is necessary to continue to practice basic service techniques as the main capital in the match and increase concentration in order to be precise in performing service movements

Keyword : Table Tennis Service, Paralimpian standing clasification, class 7-10

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Suwarti
NIM : 6301416202
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Kemampuan Servis *Topspin* Atlet Pelatnas
Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing*
Kelas 7 – 10 Tahun 2019.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulus dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 20 Maret 2020

Yang Menyatakan



Suwarti
NIM. 6301416202

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KEMAMPUAN SERVIS *TOPSPIN* ATLET PELATNAS TENIS MEJA PARALIMPIAN KLASIFIKASI *STANDING* KELAS 7 – 10 TAHUN 2019" telah disetujui dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang disusun oleh :

Nama : Suwarti

NIM : 6301416202

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

telah disahkan dan disetujui pada

tanggal 20 Maret 2020 oleh :



Pembimbing,

Suratman, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700203 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Suwarti NIM 6301416202 Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Judul Kemampuan Servis *Topspin* Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 - 10 Tahun 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 20 Maret 2020.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Kaswarganti Rahayu, M.Pd
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris



Dr. Hadi, M.Pd
NIP. 19790311 200604 1 001

Dewan Penguji

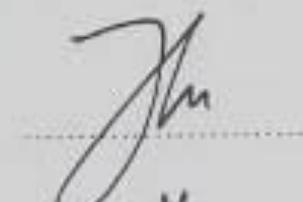
1 Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes
NIP. 19670119 199203 2 001

(Ketua)



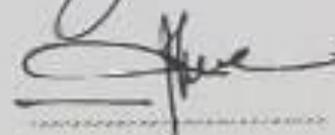
2 Priyanto, S.Pd. M.Pd
NIP. 19800619 200501 1 002

(Anggota)



3 Suratman, S.Pd. M.Pd
NIP. 19700203 200501 1 002

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras.”

(To The Beautiful You)

PERSEMBAHAN

Untuk suami dan anak – anakku yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kemudahan, bimbingan serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Kemampuan Servis *Topspin* Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 – 10 Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana di pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Sri Haryono, S.Pd, M.Or selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang.
4. Suratman, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas segala waktu luangnya, wejangan dan diskusi – diskusi selama dalam proses bimbingan.
5. Seluruh Dosen yang memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang.
6. Para Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019 yang telah bersedia meluangkan waktu dan bersedia membantu dalam penelitian ini.

7. Teman – teman satu angkatan yang selalu membantu dalam susah dan sedih. Terimakasih selalu dukungannya.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih dan semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sempurna, oleh karena itu saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Demikian skripsi yang penulis susun, semoga dapat memberi informasi bagi yang membutuhkan dan memberikan khasanah baru bagi pembaca.

Semarang, Maret 2020


Suwarti
6301416202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Peneltian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Tenis Meja.....	9
2.1.2. Servis Tenis Meja.....	10
2.1.3. Atlet Tenis Meja Paralimpian	17
2.1.3.1. Klasifikasi Atlet Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi <i>Standing</i> Kelas 7 – 10 Tahun 2019	20
2.1.4. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Dan Desain Penelitian.....	22

3.2.	Variabel Penelitian	23
3.3.	Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel.....	23
3.4.	Instrumen Penelitian.....	24
3.4.1.	Tes Servis Forehand Dan Backhand.....	24
3.5.	Prosedur Penelitian	26
3.6.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	27
3.6.1.	Faktor Alat.....	27
3.6.2.	Faktor Kondisi Tubuh Dan Psikologis	28
3.6.3.	Faktor Tenaga Penilai	28
3.7.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian.....	30
4.1.1.	Deskripsi Data	30
4.1.2.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	31
4.1.3.	Hasil Analisis Data	31
4.2.	Pembahasan	33
4.2.1.	Servis <i>Forehand Topspin</i>	34
4.2.2.	Servis <i>Backhand Topspin</i>	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	39
5.2.	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN DATA PENELITIAN		42

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.	Klasifikasi Tenis Meja Paralimpian	1
1.2.	Jumlah Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019	3
1.3.	Identifikasi Servis Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019.....	5
3.1.	Norma Penilaian	26
4.1	Hasil Deskriptif	30
4.2	Hasil Uji Normalitas	31
4.3	Penilaian Keterampilan Servis <i>Topspin</i>	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Posisi Awal Servis	11
2.2	Posisi Servis Flat	17
2.3	Kerangka Berpikir	21
3.1	Desain Penelitian	22
3.2	Denah Sasaran Servis	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	43
2. Surat Ijin Penelitian	44
3. Surat Balasan Penelitian	45
4. Data Servis <i>Forehand Topspin</i>	46
5. Data Servis <i>Backhand Topspin</i>	48
6. Dokumentasi Penelitian	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenis meja paralimpian adalah olahraga tenis meja untuk penyandang disabilitas yang terbagi menjadi sebelas klasifikasi kelas termasuk satu kelas untuk atlet dengan gangguan intelektual. Klasifikasi atlet berdasarkan besar gangguan mereka yang berdampak pada kinerja mereka dalam olahraga dan kemampuan fungsional mereka. Klasifikasi tenis meja paralimpian terbagi menjadi 2 macam yaitu pada kelas 1 - 5 adalah atlet yang bertanding dengan keterbatasan fisik yang hanya mampu untuk duduk menggunakan kursi roda dan pada kelas 6 - 10 adalah atlet dengan keterbatasan fisik tetapi masih mampu untuk berdiri dan bertanding secara *standing* atau berdiri sedangkan atlet pada kelas 11 adalah atlet yang mempunyai keterbatasan intelektual. Klasifikasi tenis meja paralimpian tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Klasifikasi Tenis Meja Paralimpian

NO	KLASIFIKASI	KETERANGAN
1	Class 1	Atlet tidak memiliki keseimbangan duduk dan keseimbangan tangan bermain yang sangat terpengaruh karena lesi sumsum tulang belakang atau polio.
2	Class 2	Atlet tidak mempunyai keseimbangan duduk tetapi tangan bermain mereka kurang berpengaruh daripada atlet class 1.
3	Class 3	Atlet tidak memiliki control trunk namun lengan mereka memiliki sedikit pengaruh.
4	Class 4	Atlet memiliki keseimbangan duduk dengan tangan yang berfungsi penuh. Gangguan mereka biasanya karena lesi sumsum tulang belakang yang lebih rendah atau cerebral palsy.
5	Class 5	Atlet memiliki keseimbangan, fungsi tangan dan fungsi fisik paling banyak dalam kelas kursi roda.

NO	KLASIFIKASI	KETERANGAN
6	Class 6	Atlet dengan posisi berdiri tetapi memiliki kemampuan bergerak yang sangat terbatas dikarenakan memiliki kerusakan yang parah pada kedua tangan dan kaki karena cedera sungsung tulang belakang yang tidak lengkap disebabkan karena amputasi atau kondisi bawaan.
7	Class 7	Atlet memiliki kerusakan parah pada tungkai atau lengan bermain tetapi tidak separah yang dijelaskan pada class 6. Misal atlet dengan amputasi kedua lengan di atas siku dapat bersaing dalam kelas ini.
8	Class 8	Atlet dengan gangguan tungkai sedang atau tangan bermain yang berpengaruh sedang. Kekakuan di bawah lutut atau amputasi di bawah siku lengan bermain dapat bersaing dalam kelas ini.
9	Class 9	Atlet dengan gangguan ringan yang mempengaruhi kaki atau lengan bermain. Beberapa mengalami kerusakan pada tangan yang tidak aktif seperti amputasi di atas siku, atlet dengan lutut yang kaku atau rentang gerak terbatas pada sendi.
10	Class 10	Atlet dengan gangguan minimal dapat bersaing dalam kelas ini, bisa termasuk dalam pergelangan kaki atau pergelangan tangan yang kaku dari lengan bermain.
11	Class 11	Atlet yang mempunyai gangguan intelektual yang juga memenuhi kriteria khusus olahraga untuk tenis meja paralimpian.

Sumber : NPCI Tahun 2019

Pada tahun 2019, jumlah atlet paralimpian yang masuk pada pelatnas pusat *Nasional Paralimpik Committee* Indonesia berjumlah tiga puluh delapan atlet. Data selengkapnya sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH ATLET
1	Class 1	0
2	Class 2	1
3	Class 3	4
4	Class 4	4
5	Class 5	4
6	Class 6	2
7	Class 7	2
8	Class 8	5
9	Class 9	7
10	Class 10	4
11	Class 11	5

Sumber : NPCI Tahun 2019

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah atlet pada klasifikasi 7 - 10 sebanyak delapan belas atlet sehingga lebih banyak daripada atlet pada klasifikasi 1 - 6 berjumlah sebanyak lima belas atlet dan klasifikasi 11 dengan total berjumlah sebanyak 5 atlet.

Salah satu teknik dasar dalam permainan tenis meja adalah servis. Pada mulanya servis hanya pukulan awal untuk dimulainya satu permainan, tetapi kalau ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan satu serangan awal untuk memperoleh nilai agar berhasil meraih kemenangan.

Menurut Napitupulu (1982: 57) dalam permainan tenis meja ada dua macam servis yaitu (1) service forehand, dan (2) servis backhand. Servis *forehand* adalah servis yang dilakukan dengan bagian depan bet/raket, di sebelah kanan badan bagi seorang pemain yang memegang bet dengan tangan kanan atau sebelah kiri badan bagi seorang pemain kidal. Servis *backhand* adalah servis yang dilakukan dengan menggunakan bagian belakang kepala bet/raket. Dalam perkembangannya servis tenis meja terdapat berbagai macam,

bentuk yaitu, servis *forehand backspin*, *backhand backspin*, *forehand topspin*, *backhand topspin*, *forehand flat*, dan *forehand sidespin*. Selain itu, menurut Sapto Adi dan Muarifin dalam Buku Tenis Meja, 1996 menjelaskan bahwa pada cabang olahraga tenis meja terdapat tiga ciri khas memainkan bola untuk memperoleh point/angka, yaitu kecepatan (*speed*), penempatan (*placement*) dan putaran (*spin*).

Penguasaan teknik servis menjadi sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan diri sendiri dimana lawan akan mendapat nilai. Tidak ada pihak lain yang dapat dipersalahkan atas kegagalan melakukan servis selain pemain yang melakukan servis. Oleh karena itu dalam melakukan servis seorang pemain seharusnya berusaha agar memperoleh angka atau setidaknya tidaknya dapat menyulitkan penerimaan servis lawan, sehingga lawan mengalami hambatan dalam menyusun serangan. Keberhasilan dalam melaksanakan tujuan servis, yaitu memperoleh angka atau menyulitkan lawan ditentukan oleh penguasaan teknik servis.

Teknis servis merupakan salah satu dari program latihan yang dilakukan pada pelatnas tenis meja paralimpian tahun 2019 selain peningkatan kondisi fisik. Hasil identifikasi awal kemampuan servis atlet tenis meja paralimpian kelas 1 – 11 sebagai tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.3
Identifikasi Servis Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019

NO	NAMA ATLET	KELAS	JENIS SERVIS						JUMLAH SERVIS YANG DIKUASAI
			FOREHAND BACKSPIN	BACKHAND BACKSPIN	FOREHAND TOPSPIN	BACKHAND TOPSPIN	FOREHAND FLAT	FOREHAND SIDESPIN	
1	Audy Ngangi	2	-	√	-	-	√	-	2
2	Sefrianto	3	√	-	-	-	√	-	2
3	Osrita Muslim	3	√	√	-	√	√	-	4
4	Cahyo Pambudi	3	√	√	√	-	√	-	4
5	Ida Yany	3	√	√	√	√	√	-	5
6	Yayang Gunaya	4	√	√	√	-	√	√	5
7	Sofyan	4	-	√	-	√	√	-	3
8	Tarsilem	4	√	√	√	-	√	√	5
9	Adyos Astan	4	√	√	√	-	√	√	5
10	Bahder Johan Harahap	5	√	-	-	-	√	-	2
11	Leli Marlina	5	√	√	-	√	√	√	5
12	Tatok Hardiyanto	5	√	√	√	√	√	√	6
13	Agus Sutanto	5	√	√	√	-	√	√	5
14	Varly Jerico Tilaar	6	√	√	√	-	√	√	5
15	Rahmat Hidayat	6	√	√	√	-	√	√	5
16	Ajang Zaenal Abidin	7	√	√	√	√	√	√	6
17	Enceng Mustofa	7	√	√	-	-	√	√	4
18	Siti Fadilah	8	-	√	-	-	√	√	3
19	Banyu Tri Mulyo	8	-	√	-	-	√	-	2

NO	NAMA ATLET	KELAS	JENIS SERVIS						JUMLAH SERVIS YANG DIKUASAI
			FOREHAND BACKSPIN	BACKHAND BACKSPIN	FOREHAND TOPSPIN	BACKHAND TOPSPIN	FOREHAND FLAT	FOREHAND SIDESPIN	
20	Hamida	8	√	√	-	-	√	√	4
21	Abdul Malik Abdullah	8	√	√	-	√	√	√	5
22	Leonardo A. SH	8	√	√	-	-	√	√	4
23	Aman Suratman	9	√	-	-	-	√	-	2
24	Imas Yuniar	9	√	√	-	-	√	√	4
25	Said Irsam Handoyo	9	√	√	-	-	√	√	4
26	Susilawati	9	√	√	-	-	√	√	4
27	Hana Resti	9	√	√	-	-	√	√	4
28	Kusnanto	9	√	√	-	-	√	√	4
29	Faisatul Iksan	9	√	-	√	√	√	√	5
30	Aminah	10	√	√	-	-	√	-	3
31	Sella Dwi Radayana	10	-	√	√	-	√	-	3
32	David Jacobs	10	√	√	√	√	√	√	6
33	Komet Akbar	10	√	√	√	√	√	√	6
34	Lola Amalia	11	√	√	-	√	√	√	5
35	Metri	11	√	√	√	-	√	√	5
36	Dwi Hajiyanto	11	√	-	√	√	√	-	4
37	Achmad Yusuf	11	√	√	√	-	√	√	5
38	Ana Widyasari	11	√	√	-	√	√	-	4
Jumlah Servis Yang dikuasai			33	33	17	13	38	25	

Sumber : Pelatnas NPC Cabor Tenis Meja Paralimpian Tahun 2019 (data diolah)

Dari data hasil identifikasi awal dapat dilihat bahwa hanya 4 atlet yang mampu menguasai keenam teknik servis dan sebanyak 34 atlet belum mampu menguasai keenam teknik servis. Untuk jenis teknik servis yang paling banyak dikuasai adalah *forehand flat* sebanyak 38 atlet, *forehand backspin* dan *backhand backspin* sebanyak 33 atlet, *forehand sidespin* sebanyak 25 atlet, *forehand topspin* dan *backhand topspin* sebanyak 17 atlet dan 13 atlet.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan servis atlet pelatnas tenis meja paralimpian klasifikasi *standing* kelas 7 – 10. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu “**Kemampuan Servis Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 - 10 Tahun 2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

- 1 Hanya terdapat 2 atlet Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 – 10 Tahun 2019 yang telah mampu menguasai teknik servis tenis meja, sedangkan 16 atlet lainnya belum menguasai teknik servis tenis meja.
- 2 Teknik servis *forehand* dan *backhand topspin* adalah teknik yang paling sedikit dikuasai oleh Atlet Pelatnas Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 – 10 Tahun 2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan supaya dapat membantu dalam penelitian serta dapat fokus dengan permasalahan penelitian.

Adapun batasan masalah yang dipilih oleh penulis pilih dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan servis atlet pelatnas tenis meja paralimpian klasifikasi *standing* kelas 7 – 10 Tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan servis atlet pelatnas tenis meja paralimpian klasifikasi *standing* kelas 7 – 10 Tahun 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan servis atlet pelatnas tenis meja paralimpian klasifikasi *standing* kelas 7 – 10 Tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian terkait servis tenis meja bagi paralimpian baik di Provinsi Jawa Tengah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan evaluasi dan masukan bagi pelatih dan atlet.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tenis Meja

Permainan tenis meja atau yang lebih dikenal dengan istilah “pingpong” merupakan suatu cabang olahraga yang unik dan kreatif. Pengertian tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari celluloid dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut bet (Depdiknas, 2003:3). Begitu juga dikatakan oleh Larry Hodges (2007: 25) Permainan tenis meja adalah suatu permainan dengan menggunakan fasilitas meja dan perlengkapannya serta raket dan bola sebagai alatnya sedangkan cara memainkannya dengan menggunakan raket yang dilapisi karet untuk memukul bola celluloid melewati jaring (Muhajir, 2006:26).

Hal senada dikatakan oleh Tomoliyus (2012: 14) bahwa ide dasar permainan tenis meja adalah menyajikan bola pertama dengan terlebih dahulu memantulkan bola tersebut ke meja penyaji, dan bola harus melewati atas net dan masuk ke sasaran meja lawan dan juga mengembalikan bola setelah memantul di meja dengan menggunakan bet untuk memukul bola, hasil pukulan bolanya lewat di atas net dan masuk ke sasaran meja lawan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tenis meja adalah suatu permainan dengan menggunakan meja, bet dan net sebagai tempat untuk memantulkan bola yang dipukul dengan menggunakan bet diawali dengan pukulan pembuka (*service*) harus mampu yang menyeberangkan bola lewat net ke sasaran dan mengembalikan bola ke daerah lawan setelah bola itu

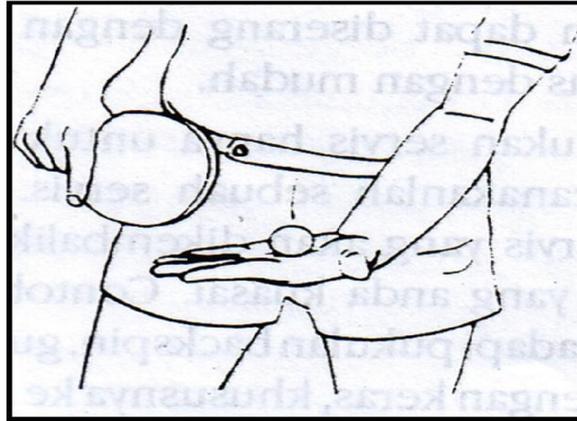
memantul di daerah permainan sendiri. Adapun tujuan dari olahraga tenis meja adalah untuk menjaga kebugaran badandan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Tenis meja menggunakan peraturan *tree winning set*/tiga kali kemenangan dengan score game point 11. Setiap pemain melakukan 2 kali *service* secara bergantian. Raket yang kadang-kadang disebut “bet”/kayu pemukul digunakan untuk memukul bola kecil yang ringan ke belakang dan ke depan sepanjang meja yang dibatasi oleh net. Sasaran adalah untuk memperoleh poin dengan membuat tembakan sehingga lawan tidak mampu untuk mengembalikan.

2.1.1.1 Servis Tenis Meja

Menurut Z. Hartawan (2011: 2) Servis adalah pukulan pertama yang dilakukan pemain untuk memulai permainan tenis meja. Servis yang baik merupakan salah satu syarat untuk bermain dengan baik pula. Dalam pertandingan, setiap kesalahan dalam servis berarti akan menjadi tambahan poin bagi lawan, maka dari itu, menguasai teknik servis yang baik merupakan keharusan bagi tiap pemain. Semakin banyak variasi servis juga makin baik, karena dengan servis yang bervariasi, pemain dapat mengatur strategi untuk mulai menyerang.

Menurut Wahinton yang dikutip dari Z. Hartawan (2011: 2), peraturan-peraturan servis adalah sebagai berikut:

- 1) Servis dimulai dengan bola diam secara bebas di atas permukaan telapak tangan bebas pelaku servis (siapa untuk dilambungkan). Contoh di bawah ini :



Gambar 2.1. Posisi Awal Servis
Sumber : (LarryHodges, 2007: 43)

- 2) Pelaku servis harus melambungkan bola secara vertikal tanpa putaran, sehingga bola naik minimal 16 cm dari permukaan telapak tangan bebas, kemudian turun tanpa menyentuh apapun sebelum dipukul.
- 3) Pada saat bola turun, pelaku servis harus memukulnya sehingga menyentuh mejanya terlebih dahulu dan setelah melewati net atau mengelilingi net kemudian menyentuh meja dari penerima; pada permainan ganda, bola harus menyentuh bagian kanan dari masing-masing meja pelaku servis dan penerima secara berurutan.
- 4) Dari mulai servis hingga bola dipukul, bola harus berada di atas perpanjangan permukaan meja permainan (di belakang batas akhir meja) pelaku servis, dan bola tidak boleh menghalangi penerima oleh pelaku servis atau pasangannya dan apa saja yang mereka bawa atau pakai.
- 5) Segera setelah bola dilambungkan, lengan dan tangan bebas harus disingkirkan/ditarik dari garis bebas antara bola dan net. Penting untuk dicatat bahwa ruang antara bola dan net (net dan tiang penyangga) ditentukan oleh bola yang dilambungkan.
- 6) Menjadi tanggung jawab pemain untuk melakukan servis agar wasit atau pembantu wasit dapat diyakinkan bahwa servisnya sesuai peraturan dan

demikian juga wasitragu atas keabsahan suatu servis, maka pada kesempatan pertama pada pertandingan tersebut, menghentikan permainan untuk memutuskan bahwa servisnya tidak benar. Jika wasit atau pembantu dan memperingati pelaku servis; tetapi untuk servis yang meragukan berikutnya oleh pemain atau pasangannya harus dinyatakan tidak benar/sah.

- 7) Pengecualian, wasit dapat melonggarkan persyaratan servis yang baik jika diyakini bahwa rintangan tersebut disebabkan oleh kemampuan fisik yang tidak normal (cacat).

Menurut Napitupulu (1982: 57) dalam permainan tenis meja ada dua macam servis yaitu (1) *service forehand*, dan (2) servis *backhand*. Servis *forehand* adalah servis yang dilakukan dengan bagian depan bet/raket, di sebelah kanan badan bagi seorang pemain yang memegang bet dengan tangan kanan atau sebelah kiri badan bagi seorang pemain kidal. Servis *backhand* adalah Servis yang dilakukan dengan menggunakan bagian belakang kepala bet/raket.

Adapun beberapa teknik servis forehand dan backhand sebagai berikut:

a) Servis *Forehand Backspin*

Menurut Greg Letts (2006: 1), servis *forehand backspin* adalah pukulan dengan kaki ditempatkan di sekitar sudut 45 derajat ke garis ujung meja, yang memungkinkan stroke untuk dimainkan dengan nyaman. Lutut yang sedikit menekuk, dan kaki sedikit lebih dari selebar bahu untuk memberikan keseimbangan yang lebih baik dan pemulihan lebih cepat setelah servis selesai. Bola diletakkan di telapak tangan

bebas, yang datar dan diam. Juga perhatikan bahwa tangan bebas di belakang garis akhir dan di atas tingkat permukaan bermain. Batang tubuh sedikit membungkuk ke depan, untuk memungkinkan keseimbangan yang lebih baik. Pukulan ini dilakukan pada posisi siap tepat di belakang tangan bebas, dengan siku ditekuk bermain di sekitar 90 derajat.

Menurut Tomoliyus (2012: 12), servis *forehand backspin* adalah servis dengan gerakan seperti berikut :

1) Posisi siap:

- a) Posisi kaki kiri di depan dan badan agak condong ke arah meja.
- b) Posisi lengan membentuk sudut kecil dengan tubuh lengan mengarah ke bawah.
- c) Posisi bet dengan meja membentuk sudut 90 derajat.
- d) Bola terletak di telapak tangan kanan segitiga tangan.

2) *Backswing*:

- a) Putar pinggang ke arah kanan dan diikuti lengan serta bet ke atas setinggi bahu disertai tangan kanan melempar bola ke atas.
- b) Pindahkan titik berat di kaki kanan.

3) *Swing*

- a) Posisi bet terbuka
- b) Lempar bola vertikal (ke atas) minimal 6 sentimeter
- c) Dorong bet dari atas ke bawah mengenai bagian bawah bola menghasilkan bola *backspin*.
- d) Gerakan supinasi pada lengan bawah

b) Servis *Backhand Backspin*

Menurut Tomoliyus (2012: 13), servis *backhand backspin* adalah servis yang dilakukan dengan gerakan sebagai berikut:

1) Posisi siap:

- a) Posisi siap, seperti pada forehand backspin
- b) Berdiri seimbang dengan kaki kanan sedikit di depan dan titik berat badan di tengah.
- c) Tangan kanan memegang bola berada di bawah tangan kanan (yang memegang bet)

2) *Backswing*:

- a) Putar pinggang ke kanan dan diikuti lengan serta bet mendekat di depan pusat dengan menunjuk posisi jam 9.
- b) Menggeser berat badan ke kaki kanan.
- c) Pergelangan tangan sedikit ditekuk ke belakang (ekstensi).
- d) Bet tegak lurus dengan meja.

3) *Swing*:

- a) Posisi bet terbuka.
- b) Lempar bola vertikal (ke atas) minimal 6 sentimeter.
- c) Dorong bet atas ke bawah mengenai bagian bawah bola menghasilkan bola *backspin*.
- d) Gerakan pronasi pada lengan bawah.

c) Servis *Forehand Topspin*

Menurut Larry Hodges (2007: 45-47) tahap teknik *servis forehand topspin* ada empat tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan *backswing*, tahap pelaksanaan *forward swing* dan tahap akhir.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Bet tegak lurus dengan lantai.
 - b) Pergelangan tangan bebas dan agak dimiringkan ke bawah.
 - c) Tangan tidak kaku.
- 2) Tahap Pelaksanaan *Backswing*
 - a) Tarik bet ke belakang kira-kira satu kaki jaraknya dari lantai.
 - b) Lempar bola ke atas kira-kira 16cm.
- 3) Tahap Pelaksanaan *Forward Swing*
 - a) Bet digerakan ke depan.
 - b) Serempetkan bagian belakang bola ke atas untuk menimbulkan topsin yang kuat.
 - c) Pukul bagian belakang bola dengan sangat mendatar agar bola dapat bergerak lebih cepat.
- 4) Tahap Akhir
 - a) Ikuti gerakan bet secara alami.
 - b) Bagian akhir gerakan sedikit ke atas untuk topsin yang lebih cepat.
 - c) Bagian akhir gerakan lurus ke depan untuk bola yang cepat.

Menurut Sutarmin (2007: 17-18) servis *forehand topspin*, cara melakukannya:

- 1) Berdiri di sebelah kanan meja menghadap ke arah sektor kiri.
- 2) Tangan kanan yang memegang bet berada di samping badan dengan siku tangan ditekuk.
- 3) Bola dilambungkan, kemudian dipukul dengan bet.
- 4) Bed dipukul pada bola bagian belakang.
- 5) Tekanan bet dapat dilakukan dengan cepat dan lambat.

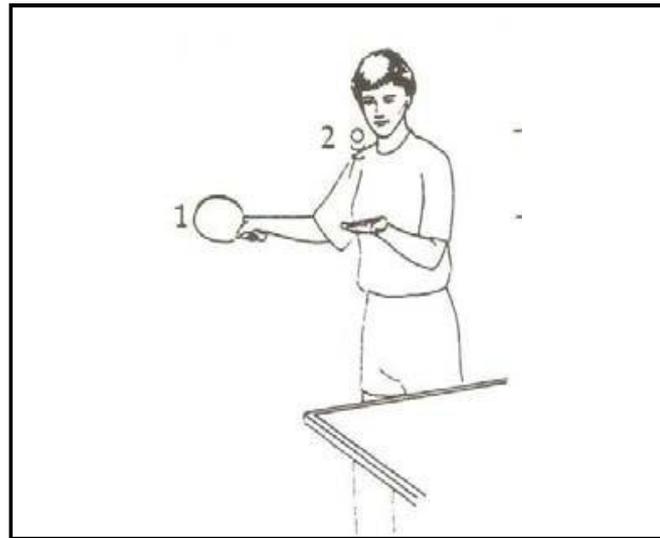
d) Servis *Backhand Topspin*

Menurut Sutarmin (2007: 19) servis backhand topspin, cara melakukannya hampir sama dengan forehand topspin hanya berbeda pada posisi tangan kanan pada saat melakukan servis:

- 1) Berdiri di sebelah kanan meja menghadap ke arah sektor kiri
- 2) Tangan kanan yang memegang bet dengan posisi diarahkan menjorok ke badan simetris dengan dada dengan siku tangan ditekuk
- 3) Bola dilambungkan, kemudian dipukul dengan bet
- 4) Bet dipukulkan pada bola bagian belakang
- 5) Tekanan bet dapat dilakukan dengan cepat dan lambat

e) Servis *Forehand Flat*

Mulailah dengan mengambil posisi berdiri, biasanya menghadap sisibackhand kita. Untuk servis forehand flat, agak sedikit menghadap ke arah kanan, untuk servis backhand topspin, menghadap meja Tarik tangan anda ke arah belakang dan lambungkan bola pada saat yang bersamaan. Agar bola bergerak lebih cepat, tarik bet lurus ke belakang, agar bola lebih berputar, tarik bet sedikit ke bawah. Saat bola akan turun, tarik bet ke arah depan pada siku anda. Pukulan bola rendah diatas meja, dengan gerakan sangat datar untuk bola cepat, dan dengan gerakan menyerempet dari arah atas untuk bola putar. Saat memukul, sentakkan pergelangan tangan anda ke arah atas untuk bola putar dan ke arah depan untuk bola cepat.



Gambar 2.2. Posisi Servis Flat
Sumber : (Tenis Meja Tingkat Pemula, 1996 : 22)

f) **Servis *Forehand Sidespin***

Menurut Sunardianta (2018: 50) Gerakan *sidespin* dapat dilakukan dengan dua jenis yaitu *left side spin* dan *right side spin*.

Gerakan *left side spin* dilakukan dengan cara *hits* (setengah memukul dan menggesek) sisi kiri belakang bola dengan bola menggesek bagian samping. Laju bola kemudian maju dengan putaran dari samping kiri.

Gerakan *right side spin* dilakukan dengan cara *hit* (setengah memukul dan menggesek) sisi kanan belakang bola dengan bola menggesek bagian samping. Laju bola kemudian maju dengan putaran dari samping kanan.

2.1.2 **Atlet Tenis Meja Paralimpian**

Tenis meja terbuka untuk semua kelompok, baik pria atau wanita maupun anak – anak atau dewasa, namun memang belum dapat menjangkau bagi penyandang tunanetra.

Dalam tenis meja, pemain dengan gangguan fisik bersaing di Kelas olahraga 1-10 dan atlet dengan adanya penurunan intelektual bersaing pada Kelas 11. Atlet dalam kelas 1-5 bersaing di kursi roda dan kelas 6-10 bersaing atau bertanding dalam posisi berdiri. Secara lebih rinci, pembagian Kelas olahraga untuk cabang olahraga tenis meja adalah sebagai berikut (Rizal Handika Utama, 2013) :

1) Kelas duduk :

- a) Kelas 1 (TT 1) Pemain Kelas 1 tidak memiliki keseimbangan duduk dan sangat terpengaruh bermain lengan, misalnya karena lesi tulang belakang atau polio.
- b) Kelas 2 (TT 2) Pemain di Kelas ini juga tidak memiliki keseimbangan duduk, tetapi lengan mereka tidak berpengaruh dalam bermain seperti yang terjadi pada Kelas 1.
- c) Kelas 3 (TT 3) Pemain Kelas 3 tidak memiliki kontrol batang, lengan, dan tangan atau tidak kurang dipengaruhi oleh penurunan nilai tersebut.
- d) Kelas 4 (TT 4) Pemain Kelas 4 memiliki keseimbangan duduk dan lengan serta tangan berfungsi penuh karena lesi tulang belakang yang lebih rendah.
- e) Kelas 5 (TT 5) Kelas ini termasuk kelas untuk atlet yang berkompetisi dikursi roda, seperti atlet dengan Kelas 1 – 4 tetapi yang memiliki fungsi moral pada keseimbangan duduk, lengan, dan tangan.

2) Kelas berdiri :

- a) Kelas 6 (TT 6) Pemain kelas 6 memiliki gangguan parah dikedua lengan dan kaki, karena cedera tulang belakang, kondisi neurologis yang

mempengaruhi salah satu sisi tubuh, amputasi atau serupa kondisi bawaan.

- b) Kelas 7 (TT 7) Pemain pada Kelas 7 memiliki gangguan sangat parah pada kaki atau lengan bermain, gangguan yang mempengaruhi lengan dan kaki. Sebagai contoh, seorang pemain dengan amputasi kedua lengan atas siku dapat berkompetisi pada Kelas ini.
- c) Kelas 8 (TT 8) Atlet dengan gangguan sedang pada kaki atau gangguan sedang pada lengan, bersaing pada Kelas ini. Atlet di Kelas ini juga atlet yang mengalami kekakuan kedua lutut atau amputasi dibawah siku dapat ikut serta pada Kelas ini.
- d) Kelas 9 (TT 9) Pada Kelas 9, pemain memiliki kecacatan atau gangguan ringan yang mempengaruhi kaki atau lengan bermain. Beberapa gangguan parah pada lengan, seperti amputasi di atas siku. Atlet dengan lutut kaku atau terbatas pada berbagai gerakan sendi dapat bermain pada Kelas ini.
- e) Kelas 10 (TT 10) Kelas 10 pemain memiliki gangguan minimal dan termasuk kaku pada pergelangan kaki atau pergelangan tangan. Pemain dengan tinggi badan di bawah rata-rata normal juga dapat berkompetisi pada Kelas 10.
- f) Kelas 11 (TT 11) Termasuk untuk atlet dengan gangguan mental atau intelektual yang juga memenuhi olahraga spesifik kriteria untuk tenis meja.

2.1.2.1 Klasifikasi Atlet Tenis Meja Paralimpian Klasifikasi *Standing* Kelas 7 - 10 Tahun 2019

Berdasarkan *Nasional Paralimpik Committee* Indonesia, terdapat sebelas kelas dalam klasifikasi atlet paralimpian tenis meja. Dalam penelitian ini berfokus pada Klasifikasi *Standing* Kelas 7 – 10. Pemilihan klasifikasi standing kelas 7 – 10 ini dikarenakan memiliki jumlah atlet paling banyak, yang artinya bahwa atlet mempunyai keterbatasan fisik tetapi masih mampu untuk berdiri dan bertanding secara *standing* atau berdiri.

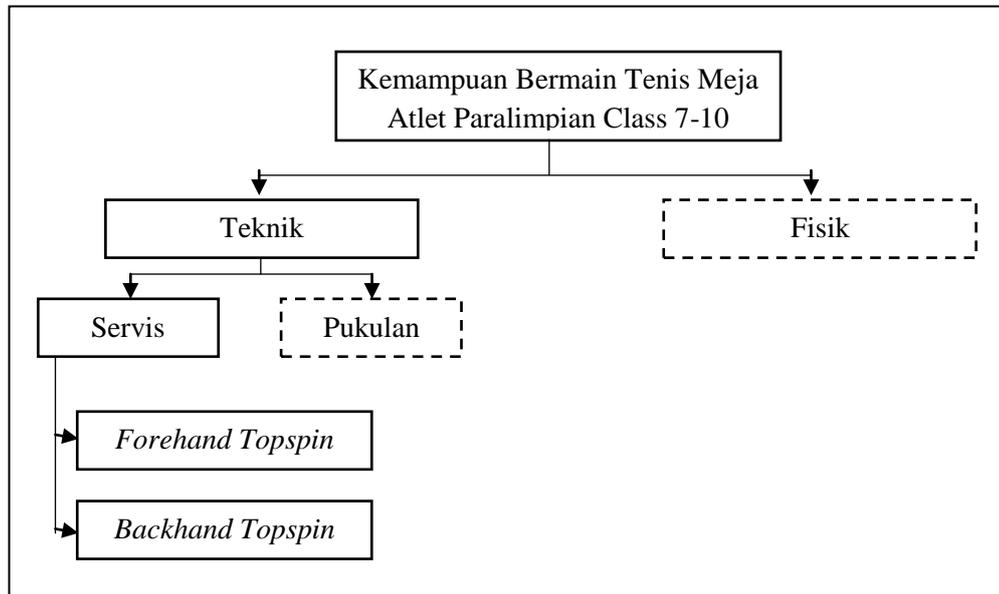
Kategori Kelas 7 adalah Atlet yang memiliki kerusakan parah pada tungkai atau lengan bermain tetapi tidak separah yang dijelaskan pada class 6. Contoh atlet dengan amputasi kedua lengan di atas siku dapat bersaing dalam kelas ini.

Kategori Kelas 8 adalah Atlet dengan gangguan tungkai sedang atau tangan bermain yang berpengaruh sedang. Kekakuan di bawah lutut atau amputasi di bawah siku lengan bermain dapat bersaing dalam kelas ini.

Kategori Kelas 9 adalah Atlet dengan gangguan ringan yang mempengaruhi kaki atau lengan bermain. Beberapa mengalami kerusakan pada tangan yang tidak aktif seperti amputasi di atas siku, atlet dengan lutut yang kaku atau rentang gerak terbatas pada sendi.

Kategori Kelas 10 adalah Atlet dengan gangguan minimal dapat bersaing dalam kelas ini, bisa termasuk dalam pergelangan kaki atau pergelangan tangan yang kaku dari lengan bermain.

2.1.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir
(Sumber Prajasetia's Blog)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Rata - rata skor kemampuan servis *topspin* atlet pelatnas tenis meja paralimpian klasifikasi standing Kelas 7 – 10 baik laki-laki maupun perempuan yang sedang melaksanakan *training center* di Kota Surakarta Tahun 2019 termasuk dalam kategori baik.
- 2) Pada kemampuan servis *forehand topspin*, terdapat 4 atlet laki-laki (22,2%) mendapatkan nilai sedang, 5 atlet laki-laki (27,8%) mendapatkan nilai baik dan 2 atlet laki-laki (11,1%) mendapatkan nilai baik sekali. Selanjutnya 2 atlet perempuan (11,1%) mendapatkan nilai sedang dan 5 atlet perempuan (27,8%) mendapatkan nilai baik. Pada kemampuan servis *backhand topspin*, terdapat 1 atlet laki-laki (5,56%) mendapatkan nilai kurang, 6 atlet laki-laki (33,3%) mendapatkan nilai sedang dan 4 atlet laki-laki (22,2%) mendapatkan nilai baik. Selanjutnya terdapat 3 atlet perempuan (16,7%) mendapatkan nilai sedang dan 4 atlet perempuan (22,2%) mendapatkan nilai baik.

5.2 Saran

- 1) Bagi Atlet

Untuk atlet yang masih memiliki kemampuan servis sedang atau bahkan kurang, perlu terus melatih teknik dasar servis sebagai modal utama dalam pertandingan dan meningkatkan konsentrasi agar tepat dalam melakukan pergerakan servis.

2) Bagi Pelatih

Perlu memberikan kembali program latihan servis dasar tanpa mengurangi porsi latihan teknik servis lanjutan yang menjadi kekuatan masing-masing atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Bermain Tenis Meja*. Bandung. Nuasa
- Achmad Damiri dan Nurlan Kusmaedi. 1992. *Olahraga Tenis Meja*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hafid, Abdul dan Kartiko Dwi Cahyo. 2010. *Tenis Meja Teori Dan Praktek*. Surabaya. Unesa University Press.
- Hasan, Andi Nadia. Dkk. Artikel Tenis Meja. jurusan kepelatihan olahraga fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan universitas negeri pendidikan indonesia. (<http://i11211501967.wordpress.Com/2012/10/05/teknik-dasar-permainan-tenis-meja/#more-28>), Diakses 3 Oktober 2019. (Online)
- Hodges, Larry. 2007. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Indra. 2013. Meningkatkan Kemampuan Pukulan Backhand Dalam Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Metode Latihan Memantulkan Bola Kedinding Pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri Muaro Jambi (online), (<http://jurnal.Usu.ac.id/index.Php/ws/article/download/2133/1166>), diakses pada 3 Okober 2019.
- Alex Kertamanah. 2003. *Teknik Dan Taktik Mahir Permainan Tenis Meja*. Jakarta. PT Rajagrafindo Perseda.
- Sapto Adi dan Mu'arifin. 1995. *Tenis Meja*. Malang. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas.
- Simpson, Peter. 1981. *Tenis Meja: Panduan Teknik Berlatih*. Jakarta. PT. Dian Rakyat.
- Sutarmin. 2007. *Terampil Berolahraga Tenis Meja*. Surakarta: Era Intermedia.
- R Sunardianta. 2018. *Lebih Dekat Mengenal Tenis Meja*. Yogyakarta; Thema Publishing.
- Bahan yang diunduh dari Internet :
- <https://prajasetia.wordpress.com/2008/11/14/tes-keterampilan-dasar-tenis-meja/>
(Diakses 31 Oktober 2019)